

PĀṬHA UNTUK UPACARA MANGGALA (Upacara Memperoleh Berkah)

Posted by [ratanakumaro](#) pada Oktober 31, 2009

“**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammasambuddhassa**“

(*tikkhattung (3X)*)

Namatthu Buddhassa,



pemercikan air suci

Rekan-rekan se-Dhamma yang berbahagia. Kita semua sebagai umat Buddha mengetahui, bahwa **Paritta** (*Pali*) atau **Paritrana** (Sansekerta) dan **pirit** atau **pirith** menurut pengucapannya dalam bahasa **Singhala** merupakan suatu **Perlindungan** (*sesuai dengan makna dari kata “Paritta” itu sendiri*) bagi yang menguncarkannya dengan baik dan benar.

Paritta adalah khotbah Sang Buddha yang merupakan suatu perlindungan yang kuat bilamana bisa dihapal. Pada saat pengulangan Paritta, pikiran harus ditujukan, dipusatkan pada makna paritta tersebut sehingga pada saat itu **kesadaran** (*sati-sampajjana*) menjadi kuat, **pikiran** (*citta*) bersatu dengan kebajikan, bersih dari *kilesa*, penuh dengan **cinta-kasih** (*metta*) dan **kebenaran** (*sacca*). Mengulangi paritta menjadi sebuah pengkondisian untuk mempercepat masaknya buah kamma baik (*kusala-kamma-vipaka*) yang telah dibuat, sebaliknya buah kamma tidak baik (

akusala-kamma-vipaka) akan terhambat masaknya, kecuali *akusala-garuka-kamma-vipaka* (kamma buruk yang berat ; seperti membunuh orang tua, orang suci, dll.). Inilah yang dimaksudkan dengan perlindungan dalam **Paritta**.



meja puja yang telah siap untuk Upacara

Kekuatan mengulangi Paritta atau membaca Paritta sangat tergantung adanya faktor berikut ini :

1. **Saddha**, keyakinan yang kuat terhadap Dhamma.
2. **Sila**, memiliki moral yang baik.
3. **Metta**, cinta kasih universal yang berkembang.
4. **Sacca**, kebenaran dalam mengucapkan Dhamma.
5. **Vaca**, pengucapan yang tepat dan hapal dengan baik.

Berkaitan dengan faktor yang kelima, yaitu “*Vaca*”, maka seseorang yang membaca Paritta seharusnya terlebih dahulu belajar / mempelajari cara-cara pengucapan paritta dengan baik dan benar. Sangatlah penting arti sebuah kata bahasa Pali pada saat pengucapannya, kata yang sama bila diucapkan dengan berbeda suara / penekanan akan menjadi lain sekali artinya.

Bila kelima faktor tersebut diatas dipenuhi, maka pembacaan dan pengucapan Paritta sesuai dengan maksud tujuan-tujuan tertentu, akan memberikan manfaat yang luar-biasa. Sebab, pengucapan Paritta merupakan ‘pemantik’ bagi bangkitnya tiga kekuatan besar dan tiada bandingnya di seluruh penjuru alam-semesta ini, yaitu kekuatan “**Tiga-Mustika**” (*Ti-Ratana*) : **Buddha-Dhamma-Sangha**. Tiada permata ataupun kekuatan apapun yang mampu menandingi Ti-Ratana, Tathagata yang dipuja oleh para **manusia, dewa, naga, yakkha, gandhabba**, dan juga bahkan para **Brahma**.

PĀṬHA UNTUK UPACARA MAṄGALA (Upacara Memperoleh Berkah)

Pada kesempatan ini, saya hendak menyajikan Patha khusus yang sebaiknya dibaca pada saat upacara memperoleh berkah ; seperti misalnya ketika membuka usaha / bidang-bisnis baru,

kantor baru, demi berkah kejayaan, kebahagiaan, kesehatan, paras bagus, kekayaan, kekuatan, dan berbagai macam keberhasilan serta demi tujuan melenyapkan berbagai bentuk rintangan, halangan, gangguan (*baik yang tampak mata maupun tak tampak*), penderitaan, kesedihan, dan lain-lain sebagainya.

Saya sendiri sudah sering melakukan penguncaran Patha khusus untuk memperoleh berkah ini. Terakhir, pada hari **Kamis 29 Oktober 2009 jam 19.00 WIB s/d 20.45 WIB** kemarin, dalam acara upacara memperoleh berkah bagi kesuksesan dan keberhasilan sebuah usaha pabrikasi yang baru saja didirikan. Upacara seperti ini biasanya berlangsung selama kurang-lebih 1,5 jam hingga 2 jam .



meja puja untuk Upacara

Setelah mempersiapkan meja Puja-Bhakti, serta dimana ruangan dan para peserta (hadirin) yang hendak mengikuti Upacara telah siap-sedia, kita bisa memulai Upacara.

Patha khusus yang pertama kali harus dibaca adalah **“DEVATĀ – ĀRĀDHANĀ”** , yang bertujuan untuk mengundang para **dewa** yang berada di segenap penjuru alam semesta , para **yakkha, gandhabba, naga** dan juga **Brahma** untuk hadir mengikuti jalannya upacara keagamaan ; mendengarkan Dhamma / Ajaran Sang Buddha.



Pembacaan Paritta

Setelah penguncaran devata-aradhana tersebut selesai, maka terus menerus kita menguncarkan paritta-paritta khusus untuk tujuan perolehan berkah – saya lampirkan dibawah – dan setelah selesai penguncaran Paritta, pemimpin upacara keagamaan memercikkan air-suci yang telah diuncari Paritta-Paritta khusus tersebut kepada para peserta upacara dan ke sekeliling tempat yang dimaksudkan untuk diberkati.

Dibawah ini adalah Patha-Patha khusus yang saya maksudkan untuk upacara ini, terdiri dari 22 Paritta / Patha / Gatha yang saya ambil dari sumber **“PARITTA SUCI”** terbitan Sangha Theravada Indonesia (STI), edisi II Pembaruan cetakan kedua (2008) , dicetak oleh Percetakan Bocah Marga Jaya, Bekasi.

Semoga Paritta / Patha /Gatha dibawah ini bermanfaat bagi anda semuanya. Selamat belajar dan berpraktek demi kebahagiaan dan kesejahteraan anda masing-masing. Sadhu , Sadhu, Sadhu.

1. DEVATĀ – ĀRĀDHANĀ

Samantā cakkavālesu atrāgacchantu devatā, saddhamang munirājassa suṇantu saggamokkhadang, sagge kāme ca rūpe girisikharataṭe cantalikkhe vimāne, dīpe raṭṭhe ca gāme taruvana-gahane gehavatthumhi khette, bhumā cāyantu devā jalathala-visame yakkha-gandhabba-nāgā, tiṭṭhantā santike yang munivara-vacanang sādhavo me suṇantu,

Dhammassavanakālo ayambhadantā,

Dhammassavanakālo ayambhadantā,

Dhammassavanakālo ayambhadantā.

Semoga para dewa yang berada di segenap alam semesta datang ke sini mendengarkan Ajaran Kebenaran Sang Buddha, Raja para bijaksanawan, yang membimbing ke surga dan ke kebebasan. Datanglah para dewa yang bersemayam di surga, yang berada di tingkat alam nafsu atau pun di tingkat alam berbentuk; juga para dewa bumi yang bersemayam di vimāna (tempat menyenangkan , tempat para dewa bersemayam), atau di puncak gunung, di jurang, di angkasa, di pulau, di kota, di desa, di pepohonan, di hutan belukar, di sekitar rumah, atau di sawah-ladang ; juga para yakkha, gandhabba, dan naga yang bersemayam di perairan, daratan, atau pun di perbukitan. Silakan mereka yang berada di sekitar ini mendengarkan Sabda Sang Buddha, Raja para bijaksanawan, seperti berikut ini.

Para Budiman, sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma,

Para Budiman, sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma,

Para Budiman, sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma

2. PUBBABHAGANAMAKARA

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambuddhassa.

(tikkhattung ; 3X)

Terpujilah Sang Bhagava, Yang Mahasuci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna.

3. SARAṄAGAMANA PATHA

Buddhang saranang gacchami

Dhammang saranang gacchami

Sanghang saranang gacchami

Dutiyampi Buddhang saranang gacchami

Dutiyampi Dhammang saranang gacchami

Dutiyampi Sanghang saranang gacchami

Tatiyampi Buddhang saranang gacchami

Tatiyampi Dhammang saranang gacchami

Tatiyampi Sanghang saranang gacchami

Aku berlindung kepada Buddha

Aku berlindung kepada Dhamma

Aku berlindung kepada Sanggha

Kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha

Kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma

Kedua kalinya aku berlindung kepada Sanggha

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Sanggha

4. NAMAKĀRASIDDHI GĀTHA

Yo cakkhumā mohamalāpakattho

Sāmagva buddho sugato vimutto

Mārassa pāsā vinimocayanto

Pāpesi khemang janatang vineyyang.

Buddhang varantang sirasā namāmi

Lokassa nāthañca vināyakañca

Tantejasā te jayasiddhi hotu

Sabbantarāyā ca vināsamentu

Dhammo dhajo yo viya tassa satthu

Dassesī lokassa visuddhimaggang

Niyyāniko dhammadharassa dhārī

Sātāvaho santikaro suciṇṇo.

Dhammag varantang sirasā namami

Mohappadālang upasantadāhang

Tantejasā te jayasiddhi hotu

Sabbantarāyā ca vināsamentu.

Saddhammasenā sugatānugo yo.

Lokassa pāpūpakilesajetā

Santo sayang santiniyojako ca
Svaākkhāta-dhammang veditang karoti.
Sañghang varantang sirasā namāmi
Buddhānubuddhang samasīladitṭhing
Tantejasā te jayasiddhi hotu
Sabbantarāyā ca vināsamentu.

Sang Penglihat yang telah melenyapkan kegelapan,

Sebagai seorang Sambuddha, Sugata, yang telah bebas;

*Membebaskan makhluk vineyya (yang telah siap dibimbing untuk menuju ke kebebasan sejati)
dari jerat Mara si jahat, mengantarkan ke keselamatan.*

Aku bersujud kepada Sang Buddha nan mulia,

Sang Pelindung dan Pembimbing Dunia.

Berkat kekuatan ini, semoga kejayaan ada pada Anda,

Dan semoga segala rintangan lenyap adanya.

Dhamma bagaikan panji Sang Guru

Menunjukkan jalan kesucian kepada dunia,

Pengantar ke kebebasan, pelindung pelaksana Dhamma ;

Bila dilaksanakan, mendatangkan kebahagiaan dan kedamaian.

Aku bersujud kepada Dhamma nan mulia,

Pelenyap kebodohan, penakluk kobaran api nafsu (keserakahan dan kebencian)

Berkat kekuatan ini, semoga kejayaan ada pada Anda,

Dan semoga segala rintangan lenyap adanya.

Sanggha, laskar Dhamma, siswa Sang Sugata,

*Penakluk keburukan si penoda makhluk dunia.
Mereka sendiri telah damai dan membimbing orang ke kedamaian.
Menunjukkan Dhamma yang telah dibabarkan oleh Sang Guru.
Aku bersujud kepada Sanggha nan mulia,
Yang telah mencapai penerangan setelah Sang Buddha,
Yang setaraf Sila dan pandangan-Nya.
Berkat kekuatan ini, semoga kejayaan ada pada Anda
Dan semoga segala rintangann lenyap adanya.*

5. SACCAKIRIYA GĀTHĀ

**Natthi me saranang annang, Buddho me saranang varang
Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbada.**

**Natthi me saranang annang, Dhammo me saranang varang
Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbada.**

**Natthi me saranang annang, Sanggho me saranang varang
Etena saccavajjena, Sotthi te hotu sabbada.**

*Tiada perlindungan lain bagiku,
Sang Buddha-lah pelindungku nan luhur.
Berkat pernyataan kebenaran ini,*

Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera

Tiada perlindungan lain bagiku,

Dhamma-lah pelindungku nan luhur,

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera

Tiada perlindungan lain bagiku,

Sanggha-lah pelindungku nan luhur,

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera

6. MAHĀKĀRUṆIKONĀTHOTIĀDI GĀTHĀ

Mahākāruṇiko nātho Atthāya sabbapāṇinang

Pūretvā pāramī sabba Patto sambodhimuttamang

Etena saccavajjena Mā hontu sabbupaddavā

Mahākāruniko nātho Hitāya sabbapāṇinang

Pūretvā pārami sabbā Patto sambodhimuttamang

Etena saccavajjena Mā hontu sabbupaddavā

Mahākāruniko nātho Sukhāya sabbapāṇinang

Pūretvā pāramī sabbā Patto sambodhimuttamang

Etena saccavajjena Mā hontu sabbupaddavā

*Sang Pelindung yang mahawelas asih,
Setelah menyempurnakan semua paramita,
Mencapai Bodhi nan luhur atas usaha sendiri
Demi kepentingan semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga semua musibah lenyap adanya.
Sang Pelindung yang mahawelas asih,
Setelah menyempurnakan semua paramita,
Mencapai Bodhi nan luhur atas usaha sendiri
Demi manfaat semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga semua musibah lenyap adanya.
Sang Pelindung yang mahawelas asih,
Setelah menyempurnakan semua paramita,
Mencapai Bodhi nan luhur atas usaha sendiri
Demi kebahagiaan semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga semua musibah lenyap adanya.*

7. NAMOKĀRAṬṬHAKA GĀTHĀ

Namo arahato sammā-

Sambuddhassa mahesino

Namo uttamadhammassa	Svākkhātsseva tenidha
Namo mahāsangghassāpi	Visuddhasīladiṭṭhino
Namo omātyāraddhassa	Ratanatayassa sādhuṅgaṅga
Namo omakāṭitassa	Tassa vatthuttayassapi
Namokārappabhāvena	Vigacchantu upaddavā
Namokārānubhāvena	Suvatthi hotu sabbadā
Namokārassa tejena	Vidhimhi homi tejava

Sujudku pada Sang Arahanta,

Sammāsambuddha, Penemu Kebajikan Maha-agung.

Sujudku pada Dhamma nan utama

yang telah dengan sempurna dibabarkan di dunia.

Sujudku pada Mahasangha,

yang ber-Sila dan berpandangan murni.

Semoga sujudku pada Ti-Ratana,

yang berawal dengan kata “AUM” mendatangkan keberhasilan.

Sujudku pada Ti-Ratana, yang terbebas dari kenistaan.

Dengan daya kata “AUM”, semoga semua rintangan lenyap.

Dengan kuasa kata “AUM”, semoga sejahtera selalu.

Dengan kekuatan kata “AUM”, semoga kekuatan saya ada pada upacara ini.

8. MANGGALA SUTTA

Evamme sutang.

Ekang samayang bhgavā,

Sāvattthiyang viharati,

Jetavane anathapindikassa, ārāme.

Atha kho aññatara devatā,

Abhikantāya rattiyā abhikkantavannā,

Kevalakappang jetavanang obhasetvā

Yena bhagavā tenupassangkami.

Upasankamitvā bhagavantang abhivādetvā

Ekamantang aṭṭhāsi.

Ekamantang ʈhitā kho sā devatā

Bhagavantang gāthāya ajjhabhāsi :

Bahū devā manussā ca

Maṅgalani acintayung

Ākangkhamānā sothhānang

Brūhi maṅgalamuttamang.

Asevanā ca bālānang

Panditānañca sevanā

Pūjā ca pūjanīyānang

Etammaṅgalamuttamang

Paṭirūpadesavāso ca

Pubbe ca katapuññatā

Attasammāpaṇidhi ca

Etammaṅgalamuttamang

Bāhusaccañca sippañca

Vinayo ca susikkhito

Subhāsītā ca yā vācā

Etamaṅgalamuttamang

Mātāpitu-upaṭṭhānang

Puttadārassa saṅgaho

Anākulā ca kammantā

Etamaṅgalamuttamang

Dānañca dhammacariyā ca

Ñātakānañca saṅgaho

Anavajjāni kammāni

Etammaṅgalamuttamang

Āratī viratī pāpā

Majjapānā ca saññamo

Appamādo ca dhammesu

Etammaṅgalamuttamang

Gāravo ca nivāto ca Santuṭṭhi ca kataññuta

Kālena dhammasavanang Etamaṅgalamuttamang

Khanti ca sovacassatā Samaṇānañca dassanang

Kālena dhammasākacchā Etammaṅgalamuttamang

Tapo ca brahmacariyañca Ariyasaccāna dassanang

Nibbānasacchikiriya ca Etammaṅgalamuttamang

Phuṭṭhassa lokadhammehi Cittang yassa na kampati

Asokang virajang khemang Etammaṅgalamuttamang

Etādisani katvāna Sabbatthamaparājitā

Sabbattha sotthing gacchanti Tantesang maṅgalamuttamanti

Demikian telah saya dengar.

*Pada suatu ketika Sang Bhagava
Berdiam di Jetavana,
Arama milik hartawan Anathapindika,
Di dekat kota Savatthi.*

*Saat itulah sesosok dewa, ketika hari menjelang pagi,
Dengan bercahaya cemerlang menerangi seluruh Jetavana,
Mengunjungi Sang Bhagava.
Setelah datang, menghormat Sang Bhagava,
Ia berdiri di satu sisi yang layak.*

*Dengan berdiri di satu sisi yang layak itulah,
Ia memohon Sang Bhagava dengan syair berikut ini :*

*Banyak dewa dan manusia
Yang mengharapkan kebahagiaan,
Mempersoalkan tentang berkah.
Mohon uraikan, apakah berkah utama itu.*

*Tak bergaul dengan orang-orang dungu,
Bergaul dengan para bijaksanawan,
Dan menghormat yang patut dihormat,
Itulah berkah utama.*

*Bertempat tinggal di tempat yang sesuai,
Memiliki timbunan kebajikan di masa lampau,
Dan membimbing diri dengan benar,
Itulah berkah utama.*

*Berpengetahuan luas, berketerampilan,
Terlatih baik dalam tata susila,
Dan bertutur kata dengan baik,
Itulah berkah utama.*

*Membantu ayah dan ibu,
Menunjang anak dan istri,
Dan bekerja dengan sungguh-sungguh,
Itulah berkah utama.*

*Berdana, melakukan kebajikan,
Menyokong sanak saudara,
Dan tidak melakukan pekerjaan tercela,
Itulah berkah utama.*

*Menjauhi, menghindari perbuatan buruk,
Menahan diri dari minuman keras,*

*Dan tak lengah melaksanakan Dhamma,
Itulah berkah utama.*

*Memiliki rasa hormat, berendah hati,
Merasa puas dengan yang dimiliki, ingat budi baik orang,
Dan mendengarkan Dhamma pada waktu yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Sabar, mudah dinasehati,
Mengunjungi para petapa,
Dan membahas Dhamma pada waktu yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Berse semangat dalam mengikis kilesa (pengotor-batin), menjalankan hidup suci,
Menembus Empat Kebenaran Mulia,
Dan mencapai Nibbana,
Itulah berkah utama.*

*Meski disinggung oleh hal-hal duniawi
Batin tak tergoyahkan,
Tiada sedih, tanpa noda, dan penuh damai,
Itulah berkah utama.*

*Setelah melaksanakan hal-hal seperti itu,
Para dewa dan manusia tak akan terkalahkan dimana pun,
Mencapai kebahagiaan dimana pun berada.
Itulah berkah utama bagi para dewa dan manusia.*

9. RATANA SUTTA (tiga bait terakhir saja)

Yānidha bhūṭani samāgatani

Bhummāni vā yāniva antalikkhe.

Tathāgatang devamanussa-pūjitang

Buddhang namassāma suvatthi hotu

Yānidha bhūṭani samāgatani

Bhummāni vā yāniva antalikkhe.

Tathāgatang devamanussa-pūjitang

Dhammang namassāma suvatthi hotu

Yānidha bhūṭani samāgatani

Bhummāni vā yāniva antalikkhe.

Tathāgatang devamanussa-pūjitang

Saṅghang namassāma suvatthi hotu

*Makhluk apa pun yang berkumpul di sini,
Baik yang berada di bumi atau pun di angkasa ;
Marilah bersama-sama menghormat Sang Buddha,*

Tathagata, yang dipuja para dewa dan manusia.

Makhluk apa pun yang berkumpul di sini,

Baik yang berada di bumi atau pun di angkasa ;

Marilah bersama-sama menghormat Dhamma,

Tathagata, yang dipuja para dewa dan manusia.

Makhluk apa pun yang berkumpul di sini,

Baik yang berada di bumi atau pun di angkasa ;

Marilah bersama-sama menghormat Saṅgha

Tathagata, yang dipuja para dewa dan manusia.

10. KARAṆĪYAMETTA SUTTA

Karaṇīyamattakusalena

Yantang santang padang abhisamecca :

Sakko ujū ca suhujū ca

Suvaco cassa mudu anatimāni.

Santussako ca subharo ca

Appakicco ca sallahukavutti

Santindriyo ca nipako ca

Appagabbho kulesu ananugiddho.

Na ca khuddang samācare kiñci

Yena viññū pare upavadeyyung

Sukhino vā khemino hontu

Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Ye keci paṇabhūtatti

Tasā vā thāvarā vā anavasesā

Dīghā vā ye mahantā vā

Majjhimā rassakā aṇukathulā.

Diṭṭha vā ye ca adiṭṭhā

Ye ca dūre vasanti avidūre

Bhūtā vā sambhavesī vā

Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Na paro parang nikubbetha

Nātimaññetha katthaci nang kañci

Byārosanā paṭighasaññā

Nāññamaññassa dukkhamiccheyya.

Mātā yathā niyang puttang

Āyusā ekaputtamanurakkhe.

Evampi sabbabhūtesu

Mānasambhāvaye aparimāṇang.

Mettañca sabbalokasming

Mānasambhāvaye aparimāṇang

Uddhang adho ca tiriyañca

Asambādhang averang asapattang.

Tiṭṭhañcarang nisino vā

Sayāno vā yāvatassa vigatamiddho

Etang sating adhittheyya

Brahmametang vihārang idhamāhu.

Diṭṭhiñca anupagamma

Silavā dassanena sampanno

Kāmesu vineyya gedhang

Nahi jātu gabbhaseyyang punaretīti.

Inilah yang patut dikerjakan

Oleh ia yang tangkas dalam hal yang berguna,

Yang mengantar ke jalan kedamaian:

Sebagai orang yang cakap, jujur, tulus,

Mudah dinasehati, lemah-lembut, tidak sombong.

Merasa puas atas yang dimiliki, mudah dirawat,

Tidak repot, bersahaja hidupnya,

Berindria tenang, penuh pertimbangan,

Sopan, tak melekat pada keluarga-keluarga ;

Tidak berbuat kesalahan walaupun kecil

Yang dapat dicela oleh para bijaksanawan,

Senantiasa bersiaga dengan ujaran cinta kasih:

“Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram.

Semoga semua makhluk hidup bahagia.”

Makhluk hidup apa pun yang ada ;

Yang goyah (yang gampang tergoyah oleh keinginan dan ketakutan)

Dan yang kokoh (yang terkendali keinginan dan ketakutannya)

Tanpa kecuali

Yang panjang atau yang besar,

Yang sedang, pendek, kecil, kurus atau pun yang gemuk ;

Yang tampak atau pun yang tak tampak,

Yang berada jauh atau pun dekat,

Yang telah menjadi atau pun yang belum menjadi,

Semoga mereka semua hidup bahagia.

Tak sepatutnya yang satu menipu yang lainnya,

Tidak menghina siapa pun di mana juga ;

Dan, tak selayaknya karena marah dan benci

Mengharap yang lain celaka.

Sebagaimana seorang Ibu mempertaruhkan jiwa

Melindungi putra tunggalnya ;

Demikianlah terhadap semua makhluk,

Kembangkan pikiran cinta kasih tanpa batas.

Cinta kasih terhadap makhluk di segenap alam,

Patut dikembangkan tanpa batas dalam batin

Baik ke arah atas, bawah, dan diantaranya (alam arupa, alam nafsu, dan diantaranya (alam rupa)) ;

Tidak sempit, tanpa kedengkian, tanpa permusuhan.

Selagi berdiri, berjalan atau duduk

Ataupun berbaring, sebelum terlelap ;

Sepatutnya ia memusatkan perhatian ini

Yang disebut sebagai “berdiam dalam Brahma”.

Ia yang mengembangkan metta, tak berpandangan salah (tak berpandangan salah terhadap nama-rupa),

Teguh dalam Sila dan berpengetahuan sempurna,

Dan melenyapkan kesenangan nafsu indriya ;

Tak akan lahir dalam rahim lagi.

11. KHANDHA PARITTA

Virupakkhehi me mettang Mettang erapathehi me
Chabyaputtehi me mettang Mettang kanhagotamakehi ca.

Apadakehi me mettang Mettang dipadakehi me
Catuppadehi me mettang Mettang bahuppadehi me

Ma mang apadako hingsi Ma mang hingsi dipadako
Ma mang catuppado hingsi Ma mang hingsi bahuppado

Sabbe satta sabbe pana Sabbe bhuta ca kevala
Sabbe bhadrani passantu Ma kinci papamagama.

Appamāṇo buddho

Appamāṇo dhammo

Appamāṇo saṅgho

Pamanavantani siringsapani

Ahi vicchika satapadi unnanabhi sarabu musika.

Kata me rakkha kata me paritta

Patikkamantu bhutani.

Sohang namo bhagavato

Namo sattannang sammāsambuddhanang.

Cinta kasihku pada suku ular Virupakkha.

Cinta kasihku pada suku ular Erapatha.

Cinta kasihku pada suku ular Chabyaputta.

Cinta kasihku pada suku ular Kanhagotamaka.

Cinta kasihku pada makhluk-makhluk tanpa kaki.

Cinta kasihku pada makhluk-makhluk berkaki dua.

Cinta kasihku pada makhluk-makhluk berkaki empat.

Cinta kasihku pada makhluk-makhluk berkaki banyak.

Semoga makhluk-makhluk tanpa kaki tak menyakitiku.

Semoga makhluk-makhluk berkaki dua tak menyakitiku.

Semoga makhluk-makhluk berkaki empat tak menyakitiku.

Semoga makhluk-makhluk berkaki banyak tak menyakitiku.

Segala makhluk, segala kehidupan,

Segala yang terlahir tanpa kecuali ;

Semoga semuanya mendapatkan kebaikan;

Janganlah ada dosa (Pali : kesalahan, keburukan ; perbuatan jahat, kebencian, cacat)

Apa pun pada mereka.

Tak terbatas daya Sang Buddha!

Tak terbatas daya Dhamma!

Tak terbatas daya Sangha!

Segala makhluk melata, seperti :

Ular, ketungging, lipan, laba-laba, tokek, dan

Tikus adalah terbatas daya mereka.

Telah kubangun penjagaan. Telah kubangun perlindungan.

Silakan makhluk-makhluk menyingkir dengan damai!

Aku ini pemuja Sang Bhagava,

Pemuja Tujuh Sammasambuddha.

12. VAṬṬAKA PARITTA

Atthi loke sīlaguno

Saccang soceyyanuddayā

Tena saccena kāhāmi	Saccakiriyama-nuttarang.
Āvajjitvā dhammabalang	Sarivā pubbake jine
Saccabalama-vassāya	Saccakiriyama-kāsaṅg.
Santi pakkhā apattanā	Santi pādā avañcanā
Mātā pitā ca nikkhantā	Jātaveda paṭikkama.
Saha sacce kate mayhang	Mahāpajjalito sikhī
Vajjesi solasa karīsāni	Udakang patvā yathā sikkhī
Saccena me samo natthi	Esā me saccapāramiti

Di alam ini terdapat berkah Sila,

Berkah kebenaran, berkah kesucian, dan berkah kasih sayang.

Berdasarkan atas kebenaran ini,

Aku melakukan sumpah nan luhur.

Setelah merenungkan kekuatan Dhamma,

Mengenang para Penakluk di waktu lampau,

Dan mendasarkan pada kekuatan kebenaran ;

Aku bersumpah :

“Aku bersayap namun tak mampu terbang.

Aku berkaki tetapi tak dapat berjalan.

Ayah bundaku pun telah pergi.

Wahai Api Hutan, kembalilah!”

Di saat setelah aku membuat sumpah,

Kobaran jilatan api yang ganas

Seluas 16 karissa (1 karissa = 125 lengan; 1 lengan = 0,5 meter)

Berhenti serentak,

Bagaikan api yang tersiram air.

Tiada sesuatu apa pun yang setara dengan sumpahku.

Inilah sacca-paramita-ku.

13. BUDDHĀNUSSATI

Itipi so bhagava arahang sammāsambuddho,

Vijjācarana-sampanno sugato lokavidu,

Anuttaro purisadhammasarathi,

Sattha devamanussanang, buddho bhagavati.

Karena itulah Sang Bhagava, Beliau adalah Yang Mahasuci, Yang telah Mencapai Penerangan Sempurna, Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Sempurna Menempuh Jalan ke Nibbana, Pengetahu Segenap Alam, Pembimbing Manusia yang Tiada Taranya, Guru para Dewa dan Manusia, Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan.

14. DHAMMĀNUSSATI

Svakkhato bhagavata dhammo,

Sanditthiko akaliko ehipassiko,

Opanayiko paccattang vedītabbo vinnūhiti.

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava, terlihat amat jelas, tak bersela waktu, mengundang untuk dibuktikan, patut diarahkan ke dalam batin, dapat dihayati oleh para bijaksanawan dalam batin masing-masing.

15. SAÑGHĀNUSSATI

Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Ujupaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Ñayaṭipanno bhagavato savakasaṅgho,

Sāmicipaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho,

Yadidang cattāri purisayugāni aṭṭhapurisapuggalā,

Esa bhagavato sāvakasaṅgho,

Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhineyyo añjalikaraṇiyo,

Anuttarang puñṇakhattang lokassāti.

Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak baik,

Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak lurus,

Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak benar,

Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak patut,

Mereka adalah empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci (Ariya-Sangha)

Itulah Sangha Siswa Sang Bhagava ;

Patut menerima pujaan, patut menerima sambutan,

Patut menerima persembahan, patut menerima penghormatan;

Ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi makhluk dunia.

16. BOJJHAŅGA PARITTA

BojjhaŅgo satsaŅkhāto	Dhammānang vicayo tathā
Viriyaṃpīti-passadhi-	BojjhaŅgā ca tathāpare.
SamādhupekkhabojjhaŅgā	Sattete sabbadassinā
Muninā sammadakkhātā	Bhāvitā bahulikatā.
Sangvattanti abhiññaya	Nibbānāya ca bodhiyā
Etena saccavajjena	Sotthi te hotu sabbadā.
Ekasming samaye nātho	MoggallānaŅca kassapang
Gilāne dukkhite disvā	BojjhaŅge satta desayi
Te ca tang abhinanditvā	Rogā muccingsu tangkhaṇe
Etena saccavajjena	Sotthi te hotu sabbadā.
Ekadā dhammarājāpi	Gelaññenābhipīlito
Cundattherena taññeva	Bhaṇāpetvāna sādarang.
Sammoditvā ca ābādhā	Tamha vuṭṭhāsi ṭhānaso
Etena saccavajjena	Sotthi te hotu sabbadā.

Pahīnā te ca ābādhā

Tiṇṇannampi mahesinang

Maggāhatakilesā va

Pattānuppatti-dhammatang

Etena saccavajjena

Sotthi te hotu sabbadā.

Faktor-faktor untuk mencapai Penerangan adalah :

Sati, dahmmavicaya,

Virya, piti, dan passaddhi.

Faktor lainnya lagi adalah :

Samadhi dan upekkha.

Ketujuh faktor ini telah diajarkan dengan jelas

Oleh Sang Maha Muni, Yang Mahatahu.

Bila dikembangkan dan dilatih

Menghasilkan pengetahuan luhur, kepadaman kilesa

Dan Penerangan Sempurna.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga Anda sejahtera selalu.

Pada suatu ketika, Sang Pelindung

Menjenguk Yang Ariya Moggallana dan Yang Ariya Kassapa

Yang sedang menderita sakit.

Beliau membabarkan Tujuh Faktor Pencapaian Penerangan.

Beliau berdua merasa gembira atas pembabaran itu

Dan sembuh dari sakit di saat itu pula.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga Anda sejahtera selalu.

Suatu ketika, Sang Dhammaraja sendiri

Menderita sakit,

Meminta Yang Ariya Cunda Thera

Mengulang Sutta itu dengan seksama

Beliau merasa gembira

Dan sembuh dari sakit itu.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga Anda sejahtera selalu.

Penyakit telah dimusnahkan

Oleh ketiga petapa agung tersebut,

Yang telah mencapai ketidak-munculan secara tetap ;

Bagai kilesa yang telah dimusnahkan oleh Sang Jalan.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga Anda sejahtera selalu.

17. ĀṬĀNĀṬIYA PARITTA

Vipassissa namatthu

Cakkhumantassa sirimato.

Sikhissapi namatthu

Sabbabhūtā-nukampino.

Vessabhusa namatthu	Nhātakassa tapassino.
Namatthu kakusandhassa	Mārasenap-pamaddino.
Konāgamanassa namatthu	Brāhmanassa vusīmato.
Kassapassa namatthu	Vippamuttassa sabbadhi.
Aṅgirasassa namatthu	Sakyaputtassa sirīmato
Yo imang dhmmamadesesi	Sabbadukkhā-panūdanang.
Ye cāpi nibbutā loke	Yathābhūtang vipassisung
Te janā apisunā	Mahantā vītasāradā.
Hitang devamanussānang	Yang namassanti gotamang
Vijjācaraṇa-sampannang	Mahantang vītasāradang
Vijjācaraṇa-sampannang	Buddhang vandāma gotamanti

Sujudku kepada Sang Buddha Vipassi,

Pemilik penglihatan dan keagungan.

Sujudku kepada Sang Buddha Sikhi,

Pengasih semua makhluk.

Sujudku kepada Sang Buddha Vessabhu,

Pembersih noda, pelaksana tapa.

Sujudku kepada Sang Buddha Kakusandha,

Penghancur Mara beserta bala tentaranya.

Sujudku kepada Sang Buddha Konagamana,

Penghanyut keburukan, pencapai kesucian.

Sujudku kepada Sang Buddha Kassapa,

*Yang terbebas dari segala kilesa.
Sujudku kepada Sang Buddha Angirasa,
Putra Sakya nang Agung,
Yang telah membabarkan Dhamma ini,
Untuk melenyapkan semua dukkha.
Mereka-mereka yang mencapai padamnya kilesa di dunia ini,
Melihat dengan jelas Dhamma sebagaimana adanya;
Adalah orang-orang yang bukan penghasut,
Sebagai manusia besar, yang matang dalam kebijaksanaan.
Demi manfaat,
Para dewa dan manusia memuji Sang Buddha Gotama,
Yang sempurna pengetahuan dan tindak-tanduk-Nya,
Sebagai manusia besar yang matang dalam kebijaksanaan.
Kami bersujud kepada Sang Buddha Gotama,
Yang sempurna pengetahuan dan tindak-tanduk-Nya.*

18. JAYA PARITTA

Jayanto bodhiyā mūle	Sakyānang nandivaddhano
Evang tvang vijayo hohi	Jayassu jayamaṅgale
Aparājitapallaṅke	Sīse paṭhavipokkhare
Abhiseke sabbabuddhānang	Aggappatto pamodati.
Sunakkhattang sumaṅgalang	Supabhātang suhuṭṭhitang

Sukhaṇo sumuhutto ca Suyiṭṭhang brahmacārisu.
Padakkhiṇang kāyakammang Vācākammang padakkhinang
Padakkhiṇang manokammang Paṇidhi te padakkhinā
Padakkhiṇāni katvāna Labhantatthe padakkhiṇe.

Semoga Anda memperoleh berkah kejayaan ;
Sebagaimana Mahabijaksanawan
Yang berjaya atas Mara di bawah poho Bodhi,
Mencapai kejayaan yang unggul di antara para Buddha,
Yang berbahagia di atas tahta nan mulia dan tak terkalahkan,
Yang perkasa di maha pertiwi, pembawa suka-cita kaum Sakya.
Saat berbuat baik ; itulah neptu yang baik, berkah yang baik,
Fajar yang terang, bangun tidur yang ceria,
Waktu yang baik, saat yang baik,
Dan disebut telah memuja para suciwan dengan baik.
Setelah melakukan kebaikan-kebaikan , yaitu :
Bertindak baik,
Berucap baik,
Berpikir baik,
Berpengharapan baik,
Pahala-pahala baiklah yang akan diperoleh.

19. ABHAYA PARITTA

Yandunnimittang avamaṅgalañca,

Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo,

Pāpaggaho dussupinang akantang,

Buddhānubhāvena vināsamentu.

Yandunnimittang avamangalañca,

Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo

Pāpaggaho dussupinang akantang

Dhammānubhāvena vināsamentu.

Yandunnimittang avamangalañca

Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo

Pāpaggaho dussupinang akantang

Saṅghānubhāvena vināsamentu.

Tanda-tanda jelek dan hal yang tak menyenangkan apa pun,

Juga suara-suara burung yang tak mengenangkan hati,

Si pembawa malapetaka, dan mimpi buruk yang tak dikehendaki ;

Berkat kekuatan Buddha, semoga semuanya lenyap.

Tanda-tanda jelek dan hal yang tak menyenangkan apa pun,

Juga suara-suara burung yang tak mengenangkan hati,

Si pembawa malapetaka, dan mimpi buruk yang tak dikehendaki ;

Berkat kekuatan Dhamma, semoga semuanya lenyap.

*Tanda-tanda jelek dan hal yang tak menyenangkan apa pun,
Juga suara-suara burung yang tak mengenangkan hati,
Si pembawa malapetaka, dan mimpi buruk yang tak dikehendaki ;
Berkat kekuatan Sangha, semoga semuanya lenyap.*

20. DEVATĀ-UYYOJANA GĀTHĀ

Dukkhappattā ca niddukkā	Bhayappattā ca nibbhayā
Sokappattā ca nissokā	Hontu sabbepi paṇino.
Ettāvatā ca amhehi	Sambhatang puññasampadang
Sabbe devānumodantu	Sabbasampatti-siddhiyā.
Dānang dadantu saddhāya	Silang rakkhantu sabbadā
Bhāvanābhirata hontu	Gacchantu devatāgatā
Sabbe buddhā balappattā	Paccekaṇaṅca yang balang
Arahantānaṅca tejena	Rakkhang bandhāmi sabbaso.

Semoga semua makhluk

Yang tertimpa duka terlepas dari duka ;

Yang tercekam ketakutan terbebas dari ketakutan ;

Yang terundung kesedihan terhindar dari kesedihan.

Semoga para dewa turut bersukacita

Atas timbunan kebajikan

*Yang telah kami timbun sebanyak ini
Demi keberuntungan dan keberhasilan.
Berdanalah dengan penuh keyakinan!
Rawatlah Sila setiap saat!
Gemarlah mengembangkan batin!
Para dewa yang telah datang dipersilakan kembali!
Dengan kekuatan para Buddha
Beserta kekuatan para Pacceka Buddha,
Dan dengan daya para Arahanta seluruhnya ;
Aku membuat perlindungan.*

21. BUDDHAJAYAMAṄGALA GĀTHĀ

Bahung sahasama-bhinimmita-sāvudhantang

Grīmekhalang uditaghora-sasenamārang

Dānādi-dhammavidhinā jitavā munindo

Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni.

Mārātirekama-bhiyujjhita-sabbaratting

Goram-panālavakamak-khamathaddha-yakhang

Khantīsudanta-vidhinā jitavā munindo

Tantejasā bhavatu te jayamangalāni.

**Nālāgiring gajavarang atimattabhūtang
Dāvaggi-cakkamasanīva sudāruṇantang
Mettambu-sekavidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni.**

**Ukkhitta-khaggamatihattha-sudāruṇantang
Dhāvan-tiyojana-pathaṅguli-mālavantang
Iddhī-bhisaṅkhata-mano jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamangalāni.**

**Katvāna kaṭṭhamu-darang iva gabbhinīyā
Ciñcāya duṭṭhavacanang janakāya-majjhe
Santena somavidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni.**

**Saccang vihāya matisaccaka-vādaketung
Vādābhiropita-manang atiandha-bhūtang
Paññapadipa-jalito jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni.**

**Nandopananda-bhujagang vibudhang mahiddhing
Puttena therabhujagena damāpayanto**

Iddhūpadesa-vidhinā jitavā munindo

Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalani.

Duggāha-diṭṭhi-bhujagena sudaṭṭha-hatthang

Brahmang visuddhi-jutimiddhi-bakābhidhānang

Ñāṇāgadena vidhinā jitavā munindo

Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni.

Etāpi buddha-jayamaṅgala-aṭṭhagāthā

Yo vācano dinadine sarate matandi

Hitvānaneka-vividhāni cupaddavāni

Mokkhang sukkhang adhigameyya naro sappaṅṅo.

Dengan seribu tangan yang masing-masing memegang senjata,

Dengan menunggang gajah Girimekhala ; Mara bersama pasukannya meraung menakutkan.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan kebajikan,

Dana-paramita.

Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah Kejayaan.

Lebih dari Mara yang membuat onar sepanjang malam

Adalah Yakkha Alavaka yang menakutkan, bengis dan beringas.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan kesabaran.

Dengan kekuatan ini, semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Nalagiri, gajah mulia yang menjadi mabuk dan garang,

Sangat kejam bagaikan api hutan, bagai senjata cakra dan bak halilintar.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan percikan cinta-kasih.

Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Dengan pedang terhunus di tangan yang kokoh kuat,

Angulimala yang kejam, dengan berkalung untaian jari berlari mengejar sepanjang jalan tiga yojana.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan kemampuan pikiran sakti yang mengagumkan.

Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah Kejayaan.

Setelah memperbesar perutnya dengan potongan kayu laksana wanita hamil, Cinca memfitnah di tengah-tengah banyak orang.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan keteguhan nan luhur, yakni kedamaian batin.

Dengan kekuatan ini, semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Saccaka, terbiasa berkata menyimpang dari kebenaran,

Dengan pikiran buta, mengibarkan pahamnya laksana panji.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan terangnya pelita kebijaksanaan.

Dengan kekuatan ini, semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Nandopananda, naga berkesaktian tinggi berpengertian salah.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan petunjuk kekuatan sakti kepada Moggalana Thera, menyuruh Sang Putra menjelma menjadi naga menjinakkannya.

Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Bagaikan ular yang melilit lengan, demikian pandangan salah dimiliki oleh Brahma Baka yang sakti,

Yang beranggap diri bersinar cemerlang karena kesucian.

Raja para Bijaksanawan menaklukkannya dengan pengetahuan.

Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

*Inilah delapan syair kemenangan sempurna Sang Buddha,
Yang patut dibaca dan direnungkan setiap hari tanpa rasa malas.
Setelah mengatasi aneka macam rintangan,
Orang bijaksana mencapai kebebasan dan kebahagiaan.*

22. CULAMAÑĠALACAKKAVĀLA GĀTHĀ

Sabbabuddhā-nubhāvena

Sabbadhammā-nubhāvena

Sabbasañghā-nubhāvena

Buddharatanang

Dhammaratanang

Sangharatanang

Tiṇṇang ratanānang ānubhāvena

Caturāsīti-sahassa-dhammakkhandhā-nubhāvena

Piṭakattayānubbhavana

Jinasavakanubhāvena

Sabbe te rogā

Sabbe te bhayā

Sabbe te antarāyā

Sabbe te upaddavā

Sabbe te dunnimitā

Sabbe te avamaṅgalā vinassantu.

Āyuvaddhako

Dhanavaddhako

Sirivaddhako

Yasavaddhako

Balavaddhako

Vannavaddhako

Sukhavaddhako

Hotu sabbadā.

Dukkharogabhayā verā

Sokā sattū cupaddavā

Anekā antarāyāpi

Vinassantu ca tejasā.

Jayasiddhi dhanang lābhang

Sotthi bhāgyang sukhang balang

Siri āyu ca vanno ca

Bhogang vuddhī ca yasavā

Satavassā ca āyū ca

Jīvasiddhī bhavantu te.

Bhavatu sabbamaṅgalang

Rakkhantu sabbadevatā.

Sabbabuddhā-nubhāvena

Sadā sotthī bhavantu te.

Bhavatu sabbamaṅgalang Rakkhantu sabbadevatā

Sabbadhammā-nubhāvena Sadā sotthi bhavantu te.

Bhavatu sabbamaṅgalang Rakkhantu sabbadevatā

Sabbasaṅgha-nubhāvena Sadā sotthi bhavantu te.

Dengan kekuatan semua Buddha,

Dengan kekuatan semua Dhamma,

Dengan kekuatan semua Sangha ;

Dengan kekuatan ketiga Mustika :

Mustika Buddha,

Mustika Dhamma,

Mustika Sangha ;

Dengan kekuatan delapanpuluh empat ribu kelompok Dhamma,

Dengan kekuatan Tipitaka,

Dengan kekuatan siswa-siswa Sang Pemenang ;

Semoga semua penyakit,

Semua ketakutan,

Semua rintangan,

Semua musibah,

Semua tanda-tanda jelek,

Semua malapetaka Anda ;

Menjadi lenyap adanya.

Semoga Anda senantiasa berusia panjang,

Berkekayaan melimpah,

Berkemuliaan luhur,

Berkedudukan terhormat,

Berkekuatan besar,

Berparas bagus, dan

Berkebahagiaan dalam.

Semoga penderitaan, penyakit, rasa takut, permusuhan,

Kesedihan, seteru, musibah,

Serta segala macam rintangan apa pun ;

Semua lenyap berkat kekuatan ini.

Semoga kemenangan, keberhasilan, harta, keuntungan,

Keselamatan, keberuntungan, kebahagiaan, kekuatan,

Kemakmuran, panjang umur, paras bagus,

Kesejahteraan, kemajuan, kedudukan,

Usia seratus tahun, dan keberhasilan hidup ;

Ada pada Anda.

Semoga jadilah semua berkah kebaikan.

Semoga semua dewa melindungi.

Dan, dengan kekuatan semua Buddha,

Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

Semoga jadilah semua berkah kebaikan.

Semoga semua dewa melindungi.

Dan, dengan kekuatan semua Dhamma,

Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

Semoga jadilah semua berkah kebaikan.

Semoga semua dewa melindungi.

Dan, dengan kekuatan semua Sangha,

Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

Demikianlah, saudara-saudari se-Dhamma. Marilah kita mempraktikkan Dhamma dengan sebaik-baiknya. Menguncarkan Paritta dengan baik dan benar adalah merupakan salah satu praktik Dhamma yang menunjang ketenangan dan kejernihan batin kita , mengkondisikan bagi berbuahnya kamma-kamma baik masa lampau dan menghambat bagi berbuahnya kamma-kamma buruk kita di waktu lalu.

Semoga Membawa Manfaat

“ Sabbe Satta Sukhita Hontu, Nidukkha Hontu, Avera Hontu, Abyapajjha Hontu, Anigha Hontu, Sukhi Attanam Pariharantu ”

(Semoga Semua Makhluk Berbahagia, Bebas dari Penderitaan, Bebas dari Kebencian, Bebas dari Kesakitan, Bebas dari Kesukaran, Semoga Mereka dapat Mempertahankan Kebahagiaan Mereka masing-masing)

Upacarika RATANA-KUMARO

Semarang-Barat,Sabtu, 31 Oktober 2009

Terkait

[APAKAH ROMO HUDOYO BERPANDANGAN-SALAH/MENYIMPANG \[?\]dalam "BUDDHA"](#)

[TUHAN "YANG-MAHA..." DIMATA SEORANG BUDDHA](#) dalam "BUDDHA"

[PENYEMBAH BERHALA ?!](#) dalam "BUDDHA"

This entry was posted on Oktober 31, 2009 pada 2:04 pm and is filed under [Acara Ummat Buddha](#), [Berita Buddhis](#), [BUDDHA](#), [Upacara Keagamaan](#). You can follow any responses to this entry through the [RSS 2.0](#) feed. You can [leave a response](#), atau [trackback](#) from your own site.

10 Tanggapan to “PĀṬHA UNTUK UPACARA MANGGALA (Upacara Memperoleh Berkah)”



Tedy~RE said

[November 1, 2009 pada 8:08 pm](#)

Dear Bro Ratana,

Pada umumnya upacara ritual semacam ini selalu dimaknai sbg usaha utk “menetralisir” lingkungan tempat tinggal, tempat usaha, dll. Jadi lebih kepada “**eksternal blessing**”. Apakah upacara ritual semacam ini juga memiliki makna “**internal blessing**”? Sehingga dapat mereduksi pola pikir kebanyakan umat awam yang cenderung menyangkut-pautkan dgn hal2 berbau mistik. Meskipun saya sendiri tidak berani menolak “daya magis” upacara ritual semacam ini. Namun penjelasan dari anda setidak-tidaknya dapat mengimbangi kedua hal tsb. Anumodana atas dhammadesana anda.

Salam dhamma,
Tedy

Salam Dhamma !

[Balas](#)



Wen Lung Shan~RE said

[November 4, 2009 pada 7:06 am](#)

Waw....lengkap dah kalo mau kebaktian tinggal buka ratnakumara.wordpress.com.
Tapi mas Ratna, gimana kalo pakai voice nya sekalian, biar lebih muantab lagi, bagi pemula untuk mengikuti cara membaca gatha, paritta, dan sutta.

Salute....

Namo Buddhaya,

Dear Bro Wen Lung Shan...,

Sebenarnya saya sangat ingin bisa meng-upload voice-nya (CD / MP 3 cara2 penguncaran Paritta) sebagaimana yang telah diedarkan oleh Sangha Theravada Indonesia... , tetapi sayang saya beberapa kali mencoba gagal untuk meng-uploadnya.. , agak gaptek juga ini saya , he he he..

Mettacittena,

Anumodana atas perhatian anda

Deep Bow...

[Balas](#)

3. 

[CY](#) said

[November 6, 2009 pada 3:11 pm](#)

Bagi yg ingin mendengar irama pengucapannya bisa berkunjung ke <http://samaggi-phala.or.id/multimedia.php> dan mendownloadnya di halaman bagian bawah yg berjudul "Irama Paritta". Filenya dgn format wma.

Salam Metta,

^_^

[Balas](#)

4. 

[Tulang Putih](#) said

[November 9, 2009 pada 8:16 pm](#)

Ya, ini memang sangat lengkap.

[Balas](#)



5.

[Wen Lung Shan](#) said

[November 20, 2009 pada 7:35 am](#)

To: All

Hanya sekedar share.

Banyak diantara pemuka-pemuka buddhist di Indonesia pada khususnya yang meremehkan pembacaan paritta.

Dari umat yang sering dan sudah lama mengaku menjadi buddhist, maupun pengurus vihara yang sudah lama bertengger di vihara, bahkan Romo-romo Pandita sekalipun banyak yang tidak menghargai pembacaan paritta.

Hali ini terlihat dari kebaktian minggu pagi saat saya pergi ke vihara-vihara sekitar tangerang maupun bogor.

Mereka malah asyik ngobrol tidak memperhatikan umat yang sedang membaca paritta. Hal ini menjadi tidak baik sebagai contoh yg kurang bagus.

Untuk itu saya ajak saudara-saudara se-Dhamma setanah air agar mau dan berkonsentrasi saat membaca paritta.

Bukankah pembacaan paritta merupakan bagian dari bedah kitab suci Tipitaka langsung dari sanga BUddha maupun Ariya Savako.

Semoga bermanfaat

Sukhi Hotu

:)

Ali/WLS

[Balas](#)



6.

***sijabeng* said**

[Maret 24, 2010 pada 1:29 pm](#)

Pattha ini cukup lengkap bagus untuk dipraktikkan, semoga ini dapat memberikan pelajaran untuk semua, makasih Mas Ratna atas tulisannya

maju terus majukan dhammanya

salah sukses slalu
sijabeng di Tangerang

[Balas](#)



sijabeng said

[Maret 24, 2010 pada 1:31 pm](#)

Pattha ini cukup lengkap bagus untuk dipraktikkan, semoga ini dapat memberikan pelajaran dan manfaat untuk semua, makasih Mas Ratna atas tulisannya

maju terus majukan dhammanya

salam sukses slalu
dari sijabeng di Tangerang

[Balas](#)



stevanus derry eka prasetya said

[Januari 9, 2012 pada 8:35 pm](#)

pesan saya yang tadi tolong balas di email saya.terimakasih..

[Balas](#)



nOVIA SARI said

[Juni 6, 2012 pada 9:04 pm](#)

paritta ini sudah cukup lumayan lengkap dan jelas ,
tapi,masi ada beberapa paritta yang belum di lengkapi.

seperti:

-dhajagga paritta

– mora paritta

-sakkatvatiadi gatha

-mahajaya mangala gatha

dan masih banyak lagi.....

terima kasih saya ucapkan,karna udah membantu saya banyak sekali dalam membuat tugas

Namo buddhaya

[Balas](#)

10. 

Pasang Iklan said

[November 13, 2013 pada 5:30 pm](#)

mhn maaf apakah pembacaan parita ini boleh dalam bahasa indonesia sajah ? sebab pelafalan dlm bahasa pali saya tdk menguasainya dgn baik. dan apakah ada pengaruhnya terhadap upacara memperoleh berkahnya ini sendiri tks

[Balas](#)